

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan Anak Usia Dini yang berada di jalur pendidikan formal. Sebagai lembaga pendidikan sekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, dan keterampilan agar anak dapat menjalankan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap anak maka diperlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi anak masing-masing. Upaya ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara termasuk melalui berhitung permulaan.¹

Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah proses belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta memiliki kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti.²

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Ia memiliki pandangan yang pluralistic mengenal pikiran. Menurutnya, pandangan tentang kecerdasan harus mengakui bahwa setiap orang mempunyai kekuatan pemahaman yang berbeda dan berdiri sendiri, menerima bahwa orang mempunyai kekuatan berbeda dan gaya pemahaman yang kontras.³

Periode anak usia dini kadang hanya dipandang pada latihan aktivitas fisik maupun latihan berkomunikasi, padahal berbagai potensi lain wajib dikembangkan dengan baik seperti perkembangan kemandirian, menghargai, memiliki tanggungjawab

¹ Misatun, *meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode jarimatika pada anak kelompok B TK Tunas Bhakti (Desa Lorejo Kecamatan bakung kabupaten Blitar*, 2015). 30. Pada hari sabtu, 19 Januari 2019.

² Suyudi dan Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum PAUD*, 2013, (Remaja Rosdakarya, 2014), 40.

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta PT Indeks 2011), 176.

(sosial emosional), perkembangan agama dan nilai moral, penyelesaian masalah sederhana dan karya seni pertunjukkan. Masa anak sesungguhnya sedang melakukan peremakan perilaku, perasaan dan pengetahuan yang sangat baik, sehingga gaya orang tua maupun guru akan mudah diikuti oleh anak. Pertumbuhan sistem syaraf manusia secara teori tumbuh pesat sejak lahir hingga 4 tahun (0-4 tahun), hal ini yang menjadikan para ahli menyatakan bahwa anak usia dini merupakan masa keemasan, sehingga harus benar-benar diperhatikan dengan baik.

Pembelajaran matematika pada anak usia dini, perlu mendapatkan perhatian secara baik.⁴ Anak usia dini secara alami (fitroh) memiliki rasa ingin tahu hal ini menjadi modal dasar dalam mengembangkan berbagai pengetahuan (kognitif), oleh karena itu kajian matematika atau dalam hal metode jarimatika harus sangat diperhatikan untuk kedepannya supaya anak tidak menganggap bahwa matematika itu adalah sulit tapi bahwa dengan metode pembelajaran jarimatika itu sangat mengasikkan.

Dengan adanya ekstrasurikuler jarimatika ini supaya anak tidak kaget dengan pembelajaran matematika kedepannya yang dianggap bahwa matematika itu adalah mata pelajaran yang sangat sulit bahkan sebaliknya bahwa pembelajaran jarimatika ini adalah pembelajaran yang sangat menyenangkan dan tidak akan membuat bosan anak-anak maka memperkenalkan jarimatika terhadap anak usia dini adalah awal pengenalan yang paling baik, bahkan anak dapat memperkembangkan kecerdasan kognitifnya.

Dalam pembelajaran matematika atau dengan metode jarimatika dihrapkan dapat menjadi sarana untuk mengenalkan kebesaran Allah SWT sebagai sang pencipta. Anak agar memiliki sikap spiritual seperti rasa syukur bahwa Allah telah menciptakan semua yang ada di bumi maupun dilangit untuk manusia. Al-Qur'an yang dapat ditadaburi untuk mengingat kebesaran Allah sebagaimana disampaikan dalam QS. Al Imron ayat 190-191 ayat menjelaskan tentang pembelajaran Matematika dan Sains.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ

⁴ Didi Nur Jamaludin, *Pembelajaran Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, 2018, 1-2.

جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا

خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda(kebesaran) bagi orang-orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) “ Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakaan semua ini dengan sia-sia, maha suci engkau, maka perihalah kami dari siksa neraka.” (QS. Al Imron: 190-191)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di saat pelaksanaan progam Kuliah Kerja Nyata (KKN) menumbuhkan minat seorang anak untuk belajar tentang matematika ternyata anak merasa bosan dan takut. Salah alasan untuk diadakan Estrakurikuler jarimatika adalah untuk mempersiapkan bekal anak-anak kejenjang lebih tinggi dalam pembelajaran jarimatika ini hanyalah pembelajaran tambahan yang diberikan untuk menambah kecerdasan kognitif anak dan hanya pengenalan buat anak, satu cara pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah dan mulai diteliti adalah teknik jarimatika. Dengan metode jarimatika ini diperlukan gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak. Walaupun mungkin mereka menganggap lucu, tapi anak akan melakukannya dengan gembira. Selain itu jarimatika relative tidak memberatkan otak saat digunakan karena jarimatika tidak memprioritaskan penggunaan daya ingat, tetapi lebih menitik beratkan pada ketrampilan dalam penggunaan jari-jari tangan dan alatnya gratis, selalu terbawa dan tidak dapat disita. Sehingga dapat dimungkinkan pembelajaran ini tidak membuat anak jenuh dan bosan bahkan sebaliknya dapat membuat pembelajaran ini sangat menyenangkan.

Masa usia dini merupakan masa yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan dan permainan yang tidak hanya terkait degan kemampuan kognitif saja, tetapi juga menyangkut kesiapan sosial dan emosional anak oleh Karena itu penting untuk terus berupaya memikirkan bentuk kegiatan maupun permainan yang menarik bervariasi dan

menyenangkan. Dengan halnya dalam pengembangan kognitif secara khusus yang mengarah pada logika-matematika Anak Usia Dini, pemberian rangsangan kognitif salah satunya dilakukan memulai permainan berhitung yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berfikir anak yang dirancang sesuai dengan tahapan perkembangannya.⁵

Pada masa usia dini anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan, anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan-peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Hal itu meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁶

Dalam konsep MI (*Multiple Intellegense*) dinyatakan bahwa pada setiap anak ada “*the hidden excellent.*” Jika bakat dan potensi keunggulan tersembunyi itu dapat dikembangkan secara tepat dan benar, maka mereka akan menjadi generasi yang membawa kemaslahatan dan dibanggakan, jika sebaliknya terjadi pola asuh, salah asah, salah asih, maka mendatangkan malapetaka kehidupan. Itulah sebabnya, didalam Al-Qur’an surat Al- Nisa’ ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Hendaklah mereka takut kepada Allah jika meninggalkan generasi yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraanya.

⁵ Mersylina L. Paintingan, *Jurnal KIP-Vol. IV.No. 1 Maret 2015-Juni 2015*, pada hari sabtu tanggal 19 Januari 2019 pukul 07.00 WIB.

⁶ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung, Remaja Rosadakarya, 2015), 2-4.

Karena itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan baik. (QS. Al- Nisa:9) dalam ayat tersebut mengisyaratka setiap orang tua dan atau orang dewasa agar jangan meninggalkan anak atau generasi yang lemah iman, lemah *intellectual*, lemah kemanusiaan dan lemah fisik.⁷

Penelitian ini menggunakan metode jarimatika sebagai alat pembelajaran guna untuk memudahkan pembelajaran berhitung terhadap kecerdasan kognitif anak usia dini dengan harapan lebih tertarik atau berminat dalam pembelajaran jarimatika. Sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar dan mudah menerima konsep pembelajaran dengan metode jarimatika tersebut.

Anak-anak mempunyai kecerdasan yang berbeda untuk itu, seorang pendidik harus mengetahui bakat dan minat anak yang dimiliki kemudian mengembangkannya. Bagaimana dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak itu, pendidik harus mengetahui apa yang tepat dan menarik bagi anak-anak senang sekali menirukan apa yang dia pelajari dari pendidik tersebut. Oleh karena itu pembelajaran jarimatika dianggap Tepat untuk digunakan. Diantara manfaat pembelajaran menggunakan jarimatika adalah anak merasa senang dan lebih mudah mengingat apa yang dipelajarinya. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Ekstrakurikuler Jarimatika Terhadap Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini Di Ra Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan merumuskan salah satu masalah yaitu :

1. Bagaimana Penerapan Ekstrakurikuler Jarimatika di RA Tarbiyatul Islam?
2. Bagaimana Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Islam?
3. Adakah Pengaruh Ekstrakurikuler Jarimatika terhadap Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Islam?

⁷ Warni djumita, *Anak dan pendidikan anak usia dini dalam cakrawala Al-Qur'an dan Hadist jurnal studi keislaman*, vol. XV. no. 1, juni 2011, hlm 120. Pada hari senin, 24 Januari 2019 pukul 10 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Penerapan Ekstrakurikuler Jarimatika di RA Tarbiyatul Islam.
2. Untuk mengetahui kecerdasan kognitif anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ekstrakurikuler Jarimatika terhadap kecerdasan kognitif anak di RA Tarbiyatul Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoristis
 - a. Memberikan ilmu pengetahuan baru dalam dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengkaji aspek-aspek yang terkait dengan penelitian tentang pengaruh ekstrakurikuler jarimatika terhadap kecerdasan kognitif anak usia 5-6 tahun.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memberikan masukan dan wawasan kepada guru dalam proses pembelajaran jarimatika.
2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh bagi peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan orang tua. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti : memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti tentang penggunaan jarimatika bagi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.
- b. Bagi Anak : belajar berhitung yang menyenangkan dan menarik minat anak jika menggunakan teknik yang berbeda mudah dipahami dan mudah dimengerti adalah dengan jarimatika.
- c. Bagi Guru : dapat meningkatkan ilmu serta wawasan tentang stimulus yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berhitung.
- d. Bagi Instansi : dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang terpengaruhnya anak-anak dengan menggunakan metode jarimatika terhadap kecerdasan kognitif dengan demikian diharapkan anak dapat menambah wawasan yang lebih luas.

BAB II adalah landasan teori yang mana akan menguraikan teori-teori yang akan diteliti oleh peneliti yang relevan yang terdiri dari pengertian ekstrakurikuler, pengertian jarimatika dan di samping itu menjelaskan tentang kecerdasan kognitif ataupun perkembangan kognitif anak usia dini. Serta menuliskan penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan juga hipotesis.

BAB III merupakan metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrument, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.